

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Jalan Sindangmulih, Kelurahan Sukamenak, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya. Wilayah ini terletak di tengah kota dan memiliki akses yang cukup dekat dengan salah satu pasar terbesar di Kota Tasikmalaya yaitu pasar Pancasila dengan jarak 4,2 km dari Kecamatan Purbaratu.

SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya memiliki 29 ruang kelas dan didukung oleh beberapa fasilitas pendukung lainnya yaitu perpustakaan, laboratorium IPA, ruang multimedia, ruang kesenian, laboratorium bahasa, UKS, kantin, masjid, dan ruang kesenian. Jumlah murid pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 900 orang, yang terdiri atas 479 orang siswa laki-laki dan 421 orang siswa perempuan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8. Kelas 7 berjumlah 10 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 298 orang yang terdiri dari 153 orang siswa laki-laki dan 145 orang siswa perempuan. Kelas 8 berjumlah 9 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 282 orang yang terdiri dari 163 orang siswa laki-laki dan 119 orang siswa perempuan.

## B. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi frekuensi data dari setiap variabel yang diteliti, yaitu kebiasaan konsumsi sayur dan buah, preferensi terhadap sayur dan buah, ketersediaan sayur dan buah di rumah, ketersediaan sayur dan buah di luar rumah, pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur dan buah, uang saku, pendidikan ayah dan ibu, serta pendapatan orang tua.

### 1. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden

Variabel	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	100	43,1
Perempuan	132	56,9
<b>Usia</b>		
12 tahun	14	6
13 tahun	107	46,1
14 tahun	111	47,8
<b>Kelas</b>		
7	120	51,7
8	112	48,3
<b>Pendidikan Ayah</b>		
SD/MI	61	21,6
SMP/MTs	40	14,1
SMA/SLTA/MA	111	39,3
Diploma (D1/D2/D3)	5	5
Sarjana	15	5,3
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD/MI	44	15,5
SMP/MTs	54	19,1
SMA/SLTA/MA	117	41,4
Diploma (D1/D2/D3)	2	0,7
Sarjana	15	5,3

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 7 dan kelas 8 dengan siswa perempuan menjadi responden paling banyak. Rata-rata usia responden adalah 13 tahun dengan usia paling banyak yaitu usia 14 tahun. Sebagian besar responden memiliki ayah dan ibu dengan pendidikan terakhir SMA sederajat.

## 2. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Konsumsi Sayur dan Buah serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Distribusi frekuensi data kategorik hasil penelitian disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Penelitian

Variabel	n	%
<b>Kebiasaan Konsumsi Sayur</b>		
Jarang	114	49,1
Sering	118	50,9
<b>Kebiasaan Konsumsi Buah</b>		
Jarang	110	47,4
Sering	122	52,6
<b>Preferensi Sayur</b>		
Kurang	98	42,2
Baik	134	57,8
<b>Preferensi Buah</b>		
Kurang	85	36,6
Baik	147	63,4
<b>Ketersediaan Sayur di Rumah</b>		
Kurang	113	48,7
Baik	119	51,3
<b>Ketersediaan Buah di Rumah</b>		
Kurang	91	39,2
Baik	141	60,8
<b>Ketersediaan Sayur di Luar Rumah</b>		
Kurang	90	38,8
Baik	142	61,2
<b>Ketersediaan Buah di Luar Rumah</b>		
Kurang	87	37,5
Baik	145	62,5

Variabel	n	%
<b>Pengaruh Teman Sebaya terhadap Konsumsi Sayur</b>		
Kurang	114	49,1
Baik	118	50,9
<b>Pengaruh Teman Sebaya terhadap Konsumsi Buah</b>		
Kurang	111	47,8
Baik	121	52,2
<b>Uang Saku</b>		
Rendah	80	34,5
Tinggi	152	65,5
<b>Pendidikan Ayah</b>		
Rendah	103	44,4
Tinggi	129	56,6
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Rendah	98	42,2
Tinggi	134	57,8
<b>Pendapatan Orang Tua</b>		
Rendah	136	58,6
Tinggi	96	41,4
<b>Total</b>	<b>232</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki kebiasaan konsumsi sayur dan buah yang sering. Sebagian besar responden memiliki preferensi, ketersediaan sayur dan buah di rumah, ketersediaan sayur dan buah di luar rumah, pengaruh teman sebaya yang baik terhadap konsumsi sayur dan buah serta memiliki jumlah uang saku harian yang tinggi serta memiliki ayah dan ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan orang tua yang termasuk dalam kategori rendah.

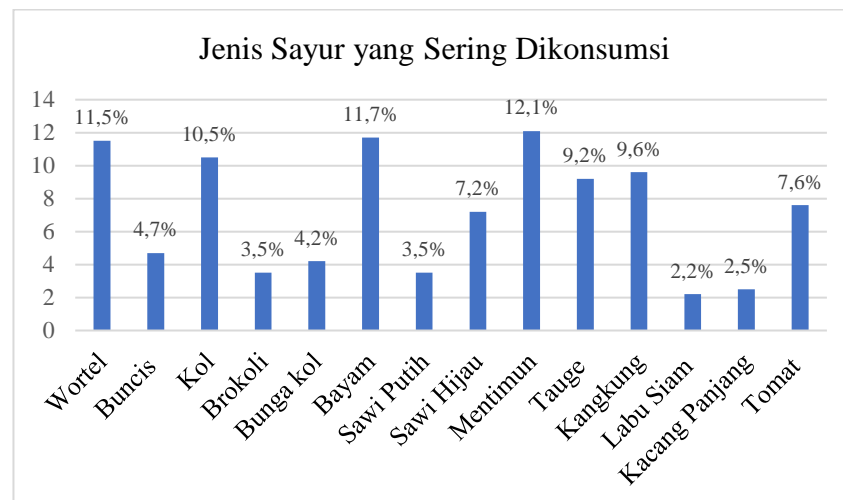
Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian

Variabel	$\bar{x} \pm SD$	Median	Min-maks
Kebiasaan Konsumsi Sayur	105,7 $\pm$ 33,2	105	30-200
Kebiasaan Konsumsi Buah	135 $\pm$ 41,5	135	10-235
Preferensi Sayur	9 $\pm$ 2,8	9	1-14
Preferensi Buah	14,5 $\pm$ 3	14	1-18
Ketersediaan Sayur di Rumah	3,6 $\pm$ 0,8	4	2-5
Ketersediaan Buah di Rumah	3 $\pm$ 1	3	2-5
Ketersediaan Sayur di Luar Rumah	7,4 $\pm$ 2,8	7	3-14
Ketersediaan Buah di Luar Rumah	7,6 $\pm$ 2,9	7	3-15
Pengaruh Teman Sebaya terhadap Konsumsi Sayur	5,8 $\pm$ 1,9	6	3-12
Pengaruh Teman Sebaya terhadap Konsumsi Buah	6 $\pm$ 2	6	3-12
Uang Saku	Rp 15.633 $\pm$ Rp 4.906	Rp 15.000	Rp 10.000 - Rp 35.000

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor konsumsi sayur adalah 105,7 dengan skor maksimum 200, sedangkan rata-rata skor konsumsi buah adalah 135 dengan skor maksimum adalah 235. Rata-rata skor preferensi, ketersediaan, dan pengaruh teman sebaya lebih tinggi pada konsumsi buah dibandingkan dengan konsumsi sayur. Rata-rata uang saku yang didapatkan responden perhari adalah Rp 15.633 dengan jumlah paling banyak adalah sebesar Rp 35.000.

### 3. Gambaran Jenis Sayur dan Buah yang Sering Dikonsumsi

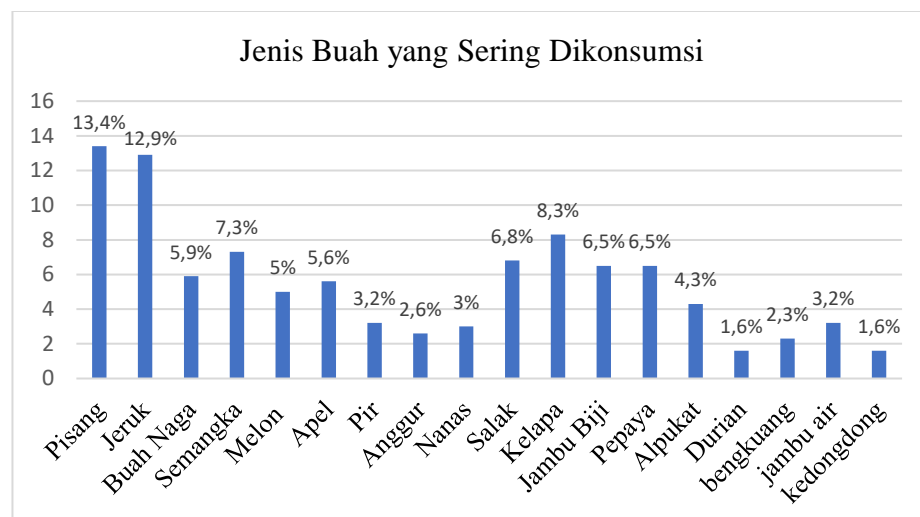
Gambaran jenis sayur yang sering dikonsumsi oleh responden disajikan dalam gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Jenis Sayur yang Sering Dikonsumsi Responden

Berdasarkan gambar 4.1 jenis sayur yang sering dikonsumsi oleh responden adalah mentimun dengan frekuensi konsumsi yaitu setiap hari hingga 3-6 kali per minggu.

Gambaran jenis buah yang sering dikonsumsi oleh responden disajikan dalam gambar 4.2 berikut:

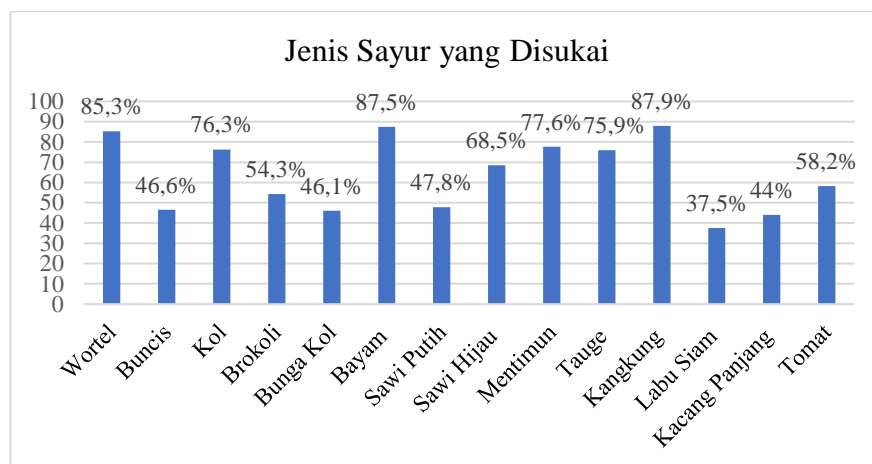


Gambar 4.2 Jenis Buah yang Sering Dikonsumsi Responden

Berdasarkan gambar 4.2 jenis buah yang sering dikonsumsi oleh responden adalah pisang dengan frekuensi konsumsi yaitu setiap hari hingga 3-6 kali per minggu.

#### 4. Gambaran Preferensi Sayur dan Buah

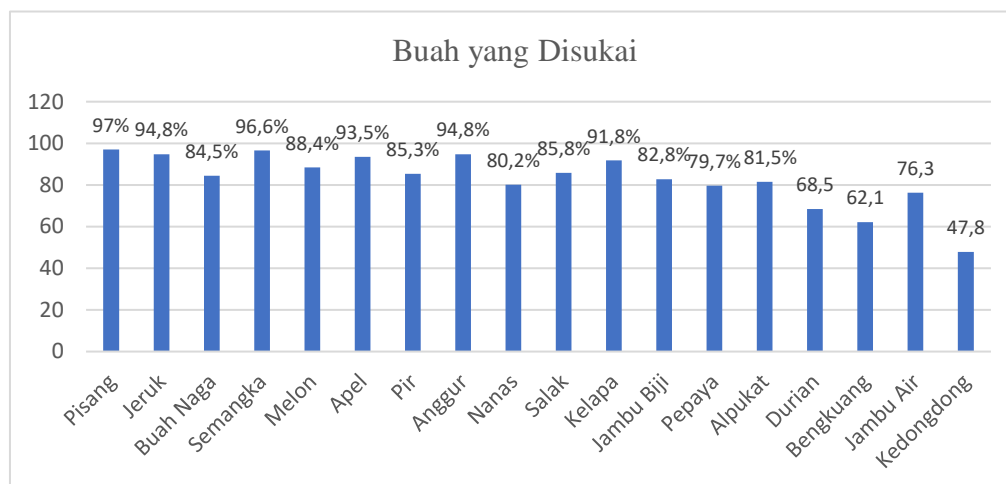
Gambaran jenis sayur yang disukai oleh responden disajikan dalam gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Grafik Jenis Sayur yang Disukai Responden

Berdasarkan Gambar 4.2 jenis sayur yang paling banyak disukai oleh responden adalah kangkung sedangkan jenis sayur yang paling sedikit disukai adalah labu siam.

Gambaran jenis buah yang disukai oleh responden disajikan dalam gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Grafik Jenis Buah yang Disukai Responden

Berdasarkan Gambar 4.4 jenis buah yang paling banyak disukai oleh responden adalah pisang sedangkan jenis buah yang paling sedikit disukai adalah kedondong.

### C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara preferensi, ketersediaan sayur dan buah di rumah, ketersediaan sayur dan buah di luar rumah, pengaruh teman sebaya, uang saku, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu, dengan kebiasaan konsumsi sayur dan buah pada remaja.

#### 1. Determinan yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi sayur

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada responden yang jarang mengonsumsi sayur, sebagian besar kurang memiliki preferensi terhadap sayur, kurang memiliki ketersediaan sayur di rumah, kurang pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur, memiliki ibu dengan pendidikan rendah, dan memiliki tingkat pendapatan orang tua yang rendah.



Pada responden yang jarang mengonsumsi sayur, ketersediaan sayur kurang di luar rumah hampir sama dengan yang baik. Besar uang saku yang dimiliki hampir sama antara uang saku dengan kategori rendah dan kategori tinggi pada responden yang jarang mengonsumsi sayur. Demikian juga, tingkat pendidikan ayah hampir sama antara kategori rendah dan kategori tinggi pada responden yang jarang mengonsumsi sayur.

Tabel 4.4  
Hasil Analisis Bivariat Determinan yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Sayur

Variabel	Kebiasaan konsumsi sayur				Total n	%	P- value	cOR (95%CI)
	Jarang n	Jarang %	sering n	sering %				
<b>Preferensi Sayur</b>								
Kurang	75	76,5	23	23,5	98	100		7,943
Baik	39	29,1	95	70,9	134	100	0,000	(4,370-14,439)
<b>Ketersediaan sayur di Rumah</b>								
Kurang	64	56,6	49	43,4	113	100		1,802
Baik	50	42	69	58	119	100	0,036	(1,071-3,033)
<b>Ketersediaan sayur di Luar Rumah</b>								
Kurang	48	53,3	42	46,6	90	100		
Baik	66	46,5	76	53,5	142	100	0,377	-
<b>Pengaruh Teman Sebaya terhadap Konsumsi Sayur</b>								
Kurang	66	57,9	48	42,1	114	100		2,005
Baik	48	40,7	70	59,3	118	100	0,013	(1,189-3,382)
<b>Uang Saku</b>								
Rendah	41	51,2	39	48,8	80	100		
Tinggi	73	48	79	52	152	100	0,742	-
<b>Pendidikan Ayah</b>								
Rendah	53	51,5	50	48,5	103	100		
Tinggi	61	47,3	68	52,7	129	100	0,618	-
<b>Pendidikan Ibu</b>								
Rendah	57	58,2	41	41,8	98	100		1,878
Tinggi	57	42,5	77	57,5	134	100	0,027	(1,108-3,183)
<b>Pendapatan Orang Tua</b>								
Rendah	77	56,6	59	43,4	136	100	0,010	2,081
Tinggi	37	38,5	59	61,5	96	100		(1,221-3,546)

\*cOR = *Crude Odds Ratio*

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara determinan (preferensi sayur, ketersediaan sayur di rumah, pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua) dengan kebiasaan konsumsi sayur ( $p < 0,05$ ). Namun, determinan (ketersediaan sayur di luar rumah, besar uang saku dan pendidikan ayah) tidak berhubungan dengan kebiasaan mengonsumsi sayur ( $p \geq 0,05$ ).

## 2. Determinan yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi buah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada responden yang kurang mengonsumsi buah sebagian besar kurang memiliki preferensi terhadap buah, kurang memiliki ketersediaan buah di rumah, kurang pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi buah, dan memiliki tingkat pendapatan orang tua yang rendah.

Pada responden yang jarang mengonsumsi buah, ketersediaan buah yang kurang di luar rumah hampir sama dengan yang baik. Besar uang saku yang dimiliki hampir sama antara kategori rendah dan kategori tinggi pada responden yang jarang mengonsumsi buah. Demikian juga, tingkat pendidikan ayah dan ibu hampir sama antara kategori rendah dan kategori tinggi pada responden yang jarang mengonsumsi buah.

Tabel 4.5  
 Hasil Analisis Bivariat Determinan yang Berhubungan dengan Kebiasaan  
 Konsumsi buah

Variabel	Kebiasaan Konsumsi Buah				Total n	%	p- value	cOR (CI 95%)
	Jarang n	Jarang %	Sering n	Sering %				
<b>Preferensi Buah</b>								
Kurang	65	76,5	20	23,5	85	100		*7,367
Baik	45	30,6	102	69,4	147	100	0,000	(3,996-13,581)
<b>Ketersediaan Buah di Rumah</b>								
Kurang	52	57,1	39	42,9	91	100		*1,908
Baik	58	41,1	83	58,9	141	100	0,024	(1,119-3,254)
<b>Ketersediaan Buah di Luar Rumah</b>								
Kurang	45	51,7	42	48,3	87	100		
Baik	65	44,8	80	55,2	145	100	0,377	-
<b>Pengaruh Teman Sebaya terhadap Konsumsi Buah</b>								
Kurang	64	57,7	47	42,3	111	100		*2,220
Baik	46	38	75	62	121	100	0,004	(1,312-3,756)
<b>Uang Saku</b>								
Rendah	39	48,8	41	51,2	80	100		
Tinggi	71	46,7	81	53,3	152	100	0,875	-
<b>Pendidikan Ayah</b>								
Rendah	51	49,5	52	50,5	103	100		
Tinggi	59	45,7	70	54,3	129	100	0,660	-
<b>Pendidikan Ibu</b>								
Rendah	50	51	48	49	98	100		
Tinggi	60	44,8	74	55,2	134	100	0,419	-
<b>Pendapatan Orang Tua</b>								
Rendah	77	56,6	59	43,4	136	100		*2,492
Tinggi	33	34,4	63	65,6	96	100	0,001	1,451-4,279

\*cOR = *Crude Odds Ratio*

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara determinan (preferensi buah, ketersediaan buah di rumah, pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi buah, dan pendapatan orang tua) dengan kebiasaan konsumsi buah ( $p < 0,05$ ). Namun, determinan (ketersediaan buah di luar rumah, besar uang

saku, pendidikan ibu, dan pendidikan ayah) tidak berhubungan dengan kebiasaan konsumsi buah ( $p \geq 0,05$ ).

#### D. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel paling dominan yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi sayur dan buah pada remaja di SMPN 17 Kota Tasikmalaya. Analisis yang dilakukan menggunakan uji regresi logistik berganda dengan model prediksi, dimana setiap variabel independen akan diseleksi secara bertahap.

##### 1. Pemodelan Regresi Logistik Determinan yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Sayur

###### a. Pemilihan Kandidat Variabel

Hasil analisis bivariat antara variabel independen dan variabel dependen untuk memilih kandidat yang akan masuk ke dalam pemodelan. Variabel yang akan masuk ke dalam pemodelan merupakan variabel dengan nilai  $p < 0,25$ . Hasil seleksi uji bivariat disajikan dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Bivariat Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel	<i>p-value</i>	Interpretasi
Preferensi sayur	0,000	Masuk permodelan
Ketersediaan sayur di rumah	0,036	Masuk permodelan
Ketersediaan sayur di luar rumah	0,377	Tidak masuk permodelan
Pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur	0,013	Masuk permodelan
Uang sak\	0,742	Tidak masuk permodelan
Pendidikan ayah	0,618	Tidak masuk permodelan
Pendidikan ibu	0,027	Masuk permodelan
Pendapatan orang tua	0,010	Masuk permodelan

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa variabel yang masuk ke dalam model multivariat adalah preferensi sayur, ketersediaan sayur di rumah, pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi sayur, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua.

b. Pemodelan Regresi Logistik Faktor Penentu Kebiasaan Konsumsi Sayur

Hasil pemodelan regresi logistik faktor penentu kebiasaan konsumsi sayur disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pemodelan regresi Logistik Faktor Penentu Kebiasaan Konsumsi Sayur

Model	Variabel	$\beta$	<i>p-value</i>	aOR*	95% CI
1	Preferensi sayur	2,127	0,000	8,393	4,452–15,821
	Ketersediaan di rumah	0,511	0,105	1,667	0,899-3,092
	Pengaruh teman sebaya	0,381	0,219	1,463	0,798-2,684
	Pendidikan ibu	0,155	0,646	1,167	0,603-2,259
	Pendapatan orang tua	0,740	0,035	2,095	1,054-4,165
	Konstanta	-2,053	-	-	-
2	Preferensi	2,140	0.000	8,497	4,516-15,984
	Ketersediaan di rumah	0,515	0.102	1,674	0,903-3,102
	Pengaruh teman Sebaya	0,389	0.208	1,475	0,805-2,703
	Pendapatan orang tua	0,799	0.014	2,224	1,174-4,213
	Konstanta	-1,999	-	-	-
3	Preferensi	2,184	0.000	8,882	4,735-16,659
	Ketersediaan di rumah	0,554	0.076	1,740	0,943-3,208
	Pendapatan orang tua	0,828	0.011	2,288	1,213-4,317
	Konstanta	-1,862	-	-	-
4	Preferensi	2,164	0.000	8,706	4,669-16,233
	Pendapatan orang tua	0,932	0.003	2,539	1,366-4,721
	Constant	-1,618	-	-	-

\*aOR = *Adjusted Odd Ratio*

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa terdapat dua variabel yang memiliki nilai  $p < 0,05$  pada akhir pemodelan regresi logistik yaitu variabel preferensi dan pendapatan orang tua. Nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel bernilai positif, dimana nilai positif ini menunjukkan

terdapat hubungan yang searah antara preferensi sayur dan pendapatan orang tua terhadap kebiasaan konsumsi sayur. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa variabel preferensi sayur merupakan faktor yang paling dominan terhadap kebiasaan konsumsi sayur pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya karena memiliki nilai aOR yang paling tinggi yaitu sebesar 8,706.

## 2. Pemodelan Regresi Logistik Determinan yang Berhubungan dengan Kebiasaan Konsumsi Buah

### a. Pemilihan Kandidat Variabel

Hasil analisis bivariat antara variabel independen dan variabel dependen untuk memilih kandidat yang akan masuk ke dalam pemodelan. Variabel yang akan masuk ke dalam pemodelan merupakan variabel dengan nilai  $p < 0,25$ . Hasil seleksi uji bivariat disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Analisis Bivariat Variabel Independen dan Variabel Dependen

Variabel	<i>p-value</i>	Interpretasi
Preferensi	0,000	Masuk pemodelan
Ketersediaan buah di rumah	0,024	Masuk pemodelan
Ketersediaan buah di luar rumah	0,377	Tidak masuk pemodelan
Pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi buah	0,004	Masuk pemodelan
Uang saku	0,875	Tidak masuk pemodelan
Pendidikan ayah	0,660	Tidak masuk pemodelan
Pendidikan ibu	0,419	Tidak masuk pemodelan
Pendapatan orang tua	0,001	Masuk pemodelan

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel yang masuk ke dalam model multivariat adalah preferensi buah, ketersediaan buah di rumah, pengaruh teman sebaya terhadap konsumsi buah, dan pendapatan orang tua.

b. Pemodelan Regresi Logistik Faktor Penentu Kebiasaan Konsumsi Buah

Hasil pemodelan regresi logistik faktor penentu kebiasaan konsumsi sayur disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Hasil Pemodelan Regresi Logistik Faktor Penentu Kebiasaan Konsumsi Buah

Model	Variabel	$\beta$	<i>p-value</i>	aOR*	95% CI
1	Preferensi	1,868	0,000	6,475	3,454-12,139
	Ketersediaan di rumah	0,197	0,541	1,217	0,648-2,286
	Pengaruh teman sebaya	0,500	0,109	1,649	0,895-3,042
	Pendapatan orang tua	0,723	0,019	2,061	1,125-3,776
	Konstanta	-1,769	-	-	-
2	Preferensi	1,888	0,000	6,608	3,535-12,353
	Pengaruh teman Sebaya	0,550	0,068	1,734	0,961-3,130
	Pendapatan orang tua	0,739	0,016	2,094	1,145-3,827
	Konstanta	-1,694	-	-	-
3	Preferensi	1,943	0,000	6,979	3,752-12,984
	Pendapatan orang tua	0,794	0,009	2,212	1,218-4,017
	Konstanta	-1,466	-	-	-

\*aOR = *Adjusted Odd Ratio*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa terdapat dua variabel yang memiliki nilai  $p < 0,05$  pada akhir pemodelan regresi logistik yaitu variabel preferensi dan pendapatan orang tua. Nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel bernilai positif, dimana nilai positif ini menunjukkan terdapat hubungan yang searah antara preferensi buah dan pendapatan orang tua terhadap kebiasaan konsumsi buah. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa variabel preferensi buah merupakan faktor yang paling dominan terhadap kebiasaan konsumsi buah pada remaja di SMP Negeri 17 Kota Tasikmalaya karena memiliki nilai aOR yang paling tinggi yaitu sebesar 6,979.